# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Di dalam belajar perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, “*learning by doing*”.[[1]](#footnote-2)Dengan kata lain bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam belajar tanpa adanya aktivitas, belajar tidak dapat berlangsung dengan baik. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.[[2]](#footnote-3) Maka keaktifan peserta didik sebagai subyek belajar sangat menentukan. Jadi tidak benar adanya suatu anggapan bahwa peserta didik hanya sebagai obyek pendidikan yang hanya dapat menyimak dan mendengarkan yang diberikan gurunya.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Seorang guru merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses tidaknya pendidikan di sekolah.

Sebagaimana dasar dalam Al-Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 151 :

 

Artinya: *Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahu*i. (Q.S Al-Baqarah: 151) [[3]](#footnote-4)

1

Mengajak manusia kembali kepada Allah adalah perkara besar, demikian pula pahalanya sangatlah mulia, dakwah termasuk kewajiban yang paling penting bagi setiap muslim. Dakwah adalah jalan para Rasul, mereka adalah teladan sekaligus Imam dalam urusan mulia ini. Bahkan inilah jalan para pengikut mereka hingga akhir jaman. Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengembangkan agama, dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam hal teknologi maupun ilmu pengetahuan. Aktivitas dakwah yang baik akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya aktivitas dakwah yang kurang baik akan berakibat pada kemunduran agama, sehubung adanya timbal balik seperti itu maka dimengerti jika Islam merupakan kewajiban dakwah atas setiap pemeluknya.

Dalam al-Qur’an dijelaskan pada surat Ali Imran ayat 110:

Artinya: *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”* (QS. Ali Imran: 110)**[[4]](#footnote-5)**

Dakwah yang wajib bagi kaum muslimin untuk melaksanakannya adalah dakwah yang beroriesntasi pada: membangun masyarakat Islam sebagaimana para Rasulullah SAW yang memulai dakwahnya di kalangan masyarakat jahiliah. Para Rasul itu mengajak manusia untuk memeluk agama Allah SWT, menyampaikan Wahyu Allah kepada kaumnya, dan memperingatkan mereka syirik kepada Allah. Dakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat Islam yang terkena “musibah” berupa penyimpangan dan tampak di dalamnya sebagian dari kemungkaran-kemungkaran, serta diabaikannya, kewajiban-kewajiban oleh masyarakat tesebut. Memlihara keberlangsungan dakwah di kalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran, yaitu pengajaran secara terus-menerus, tadzkir (pengingat), tazkiyah (penyucian jiwa), dan ta’lim (pendidikan).[[5]](#footnote-6)

Pondok pesantren di Indonesia sudah mulai diperbincangkan para ahli dan peneliti. Berbagai komponen yang ada di pesantren, seperti visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum, metode dan pendekatan dalam proses belajar mengajar, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, tata letak lingkungan, kebersihan, ketertiban, keindahan sampai dengan tradisi yang ada di dalamnya. Pesantren yang ada di Indonesia termasuk salah satu institusi yang paling mampu merespon tantangan modernisasi dibandingkan dengan lembaga pendidikan sejenis yang ada di negara lain. Pesantren saat ini tidak hanya melaksanakan tiga fungsi tradisionalnya, yaitu transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam dan reproduksi ulama, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat desa, juga dalam teori serta praktek ilmu agama Islam seperti berdakwah.[[6]](#footnote-7)

Maka dari itu para santri yang ada di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, menjadi subjek dan lokasi penelitian yang cukup strategis dan obyek dari keberhasilan proses belajar mengajar adalah prestasi didik dalam menangkap, mengkaji maupun mengaplikasikan hasil transformasi ilmu. Transformasi ilmu sangat tergantung dari guru yang fungsinya bukan hanya memberikan informasi namun mampu membangkitkan obyek (peserta didik) itu sendiri untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam terkait “AKTIVITAS BELAJAR SANTRI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR BIDANG STUDI FIQIH DAKWAH KELAS 2 INTENSIF DI PONPES MODERN AL MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

1. **Fokus Penelitian**

Dari masalah yang telah di identifikasikan di atas dalam penelitian ini maka peneliti menetapkan masalah yang sesuai dengan penelitian, yaitu: Adanya indikasi bahwa kurangnya keaktifan santri dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih dakwah Kelas 2 intensif di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019

## Rumusan Masalah

## Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimana Aktivitas Belajar Santri dalam Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Fiqih Dakwah Kelas 2 Intensif di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dikembangkan beberapa pertanyaan penelitain sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar yang dilakukan oleh santri dalam kegiatan belajar mengajar di ponpes modern almanaar muhammadiyah pemalang tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana implementasi dari aktivitas belajar santri pada keahlian skill Dakwah di Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendorong pada aktivitas belajar santri di Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019

## Tujuan Penelitian

## Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar santri dalam proses belajar mengajar di Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui implementasi aktivitas belajar santri pada keahlian skill di Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendorong aktivitas belajar santri di Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pengajar Fiqih IslamPonpes (pondok pesantren) Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar santri dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih islam kelas I tahasus di ponpes tersebut yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar santri.

1. Secara praktis
2. Bagi Peneliti mendapat pengalaman cara meneliti tentang aktivitas belajar santri dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih dakwah di Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Bagi santri dapat mengimplementasikan aktivitas belajarnya dengan baik terutama pada bidang studi fiqih dakwah di Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Bagi para pendidik atau guru pengajar Fiqih Dakwah dapat melaksanakan kompetensinya dalam tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar di Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Bagi lembaga hasil penelitian bisa dapat digunakan untuk memberikan sumbangan mengenai aktivitas belajar santri dalam proses belajar mengajar pada bidang studi fiqih dakwah di Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian**

Sebelum melanjutkan penulisan skripsi ini, penulis memandang perlu memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi. Tujuan penegasan istilah adalah untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, dan memberikan batasan-batasan istilah yang jelas dan tegas.

Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai serikut:

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan. Belajar berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu/berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Beberapa di antaranya ialah:

Menurut Paul B. Diedrich, membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang di golonkan ke 8 kelompok, sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demontrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya, mengambar, membuat grafik, peta diagram
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.[[7]](#footnote-8)

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar santri dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

1. Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti [pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan) agama [Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam) di [pesantren](https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren), biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Dan santri terdapat dua kelompok:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal dipesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab sendiri mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri kitab-kitab dasar dan menengah.
2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren (nglajo). Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besar dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semkain besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil mempunyai lebih sedikit banyak santri kalong daripada santri mukim. Oleh karena itu hanya seorang santri yang memiliki kesungguhan dan kecerdasan yang diberi kesempatan belajar dipesantren besar selain dua istilah santri diatas ada juga istilah santri kelana didalam dunia pesantren. Santri kelana adalah santri yang berpindah-pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya, hanya untuk memperdalam ilmu agama. Santri kelana selalu berambisi untuk memiliki ilmu dan keahlian tertentu dari kiai yang dijadikan tempat belajar atau dijadikan gurunya.[[8]](#footnote-9)
3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar adalah tingkat fase-fase yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu. Mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal. Mengajar juga menyangkut *transfer of knowledge* dan mendidik yang *transfer of values*.[[9]](#footnote-10)

Proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pengajar Fiqih dakwah di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang.

Dimana proses belajar menajar dipondok pesantren berbeda dengan proses belajar mengajar disekolah formal pada umumnya,di pondok pesantren bersifat fleksible karna kurikulum yang menyesuaikan keadaan yang dibutuhkan dipondok pesantren ini,sebagai contoh perbedaan dalam proses belajar mengajar dalam hal waktu, di pondok pesantren modern almanaar muhammadiyah pemalang yaitu pada waktu setelah sholat subuh 45 menit dan ba’da maghrib selama 2 jam adapun perbedaan yang lain dalam hal materi pembelajaran lebih menghusukan pada pembelajaran penanaman agama Islam.

1. Bidang Studi

Bidang studi adalah pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau yang memiliki ciri-ciri yang sama (mata pelajaran yang telah berkorelasi satu dengan yang lain).

Bidang studi yang dimaksudkan disini bukan bidang studi fiqih yang bersifat umum tapi bersifat pengkhususan masalah kaitanya dengan dakwah sebagaimana yang dipaparkan dibawah ini.

1. Fiqih Dakwah

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. [[10]](#footnote-11)

Dakwah adalah menyeru manusia kepada islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalanya dengan syiar-syiar dan syariatnya dengan aqidah dan kemuliaan akhlaqnya,dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan sarana-sarananya yang unik serta cara-caranya yang benar.[[11]](#footnote-12)

Adapun dakwah yang dimaksudkan disini adalah Dakwah yang bertujuan dan berorientasi pada:

1. Membangun masyarakat islam,sebagaimana para rosul alaihimus salam yang memulai dakwahnya dikalangan masyarakat jahiliyah .para rosul itu mengajak manusia untuk memeluk agama Allah SWT.,menyampaikan wahyu Allah kepada kaumnya,dan memeringatkan mereka dari syirik kepada Allah.
2. Dakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat islam yang terkena ‘’musibah’’ berupa penyimpangan dan tampak didalamnya sebagian dari kemungkaran-kemungkaran,serta di abaikannya kewajiban-kewajiban oleh masyarakat tersebut.
3. Memelihara keberlangsungan dakwah dikalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran ,yaitu dengan pengajaran secara terus-menerus,tadzkir (pengingatan),takziyah (penyucian jiwa), dan ta’lim (pendidikan).[[12]](#footnote-13)
4. Pondok Pesantren.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai fungsi ganda, yang mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran, keterampilan dan kepribadian kelompok usia muda, dan merupakan sumber refrensi tata nilai Islami bagi masyarakat sekitar, sekaligus sebagai lembaga sosial di pedesaan yang memiliki peran sosial dan bisa menggerakan swadaya dan swakarsa masyarakat, mampu melakukan perbaikan lingkungan hidup dari segi ruhaniah maupun jasmaniah.[[13]](#footnote-14)

Tujuan umum pendidikan di pesantren ialah membentuk dan mempersiapkan manusia yang akram (lebih bertakwa kepada Allah SWT) dan shalih (yang mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, menyeimbangkan, dan melestarikan) dengan tujuan akhirnya mencapai sa’adatudddarain.[[14]](#footnote-15)

Adapun nama pondok pesantren yang akan diteliti oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammdiyah Pemalang yang beralamatkan di Jalan Markisa No.2 Kebondalem Pemalang.

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai acuan referensi adalah penelitian dari Ali Masyhar yang berjudul:

1. “Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sayung Demak” [[15]](#footnote-16)
2. Skripsi dari Nanto Suwaryo dengan judul “Hubungan Pendidikan Pondok Pesantren dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang”. Dalam skripsi tersebut menerangkan bahwa :
3. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan di sekolah secara keseluruhan, terutama untuk mencapai tujuan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Peserta didik tidak hanya sebagai obyek pendidikan melainkan juga sebagai subyek yang sangat menentukan tujuan pendidikan yang diharapkan. Jadi dalam belajar aktivitas sangat diperlukan oleh peserta didik
5. Mengingat pentingnya aktivitas belajar bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam menambah pengalaman dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Melihat uraian penelitian hasil relevan bisa disimpulkan bahwa persamaan peneliti dengan skripsi di atas adalah terletak pada pembahsan aktivitas belajar dan proses belajar mengajarnya adapun perbedaanya terletak pada :

1. Objek penelitian
2. Implementasi pada keahlian skill dakwah

Dari perbedaan itu penulis sangat tertarik untuk meneliti sesuai dengan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan pada BAB I.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena meneliti tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.[[16]](#footnote-17)

 Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validitas adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian.[[17]](#footnote-18)

13

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.[[18]](#footnote-19)

Berikut beberapa ciri metode penelitian kualitatif, yaitu:[[19]](#footnote-20)

1. Laporan sangat deskriptif.
2. Mengutamakan proses dan produk.
3. Mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaaan responden.
4. Mementingkan data langsung (tangan pertama). Oleh sebab itu, pengumpulan datanya mrngutamakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. Menonjolkan rincian yang konsektual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci dan tidak berkotak-kotak.
6. Subjek yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti, bahkan peneliti belajar kepada respondennya.
7. Mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertentangan.
8. **Tempat dan Waktu Penelitian**
9. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, yang beralamat di Jl. Markisa, Tambakrejo, Kec. Pemalang, Kabupaten Pemalang.

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2018.

1. **Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, ada 2 (dua) sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

 Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam hal ini data primer di ambil langsung dari obyek penelitian yaitu Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah di Pemalang dengan jumlah santri 151, beserta asatidz dengan jumlah 20 orang.

1. Data Sekunder

 Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.[[20]](#footnote-21) Yang berkaitan dengan data sekunder :

1. Buku Tentang Pendidikan Islam
2. Buku Tentang Fiqih Islam
3. Buku Tentang Teori Dakwah
4. Buku Tentang Pondok Pesantren

 Selain itu yang berkaitan dengan data sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian ini ialah buku-buku, jurnal, majalah, koran atau yang lainya yang berkaitan dengan aktivitas belajar santri dalam bidang studi fiqih dakwah juga pondok pesantren serta seluruh komponen lainya yang merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif ini.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.[[21]](#footnote-22)

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamanatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang di selidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang di lakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki.[[22]](#footnote-23)

Menurut Nasution Observasi adalah dasarsemua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Marshall observasi adalah sebuah penelitian belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, observasi tak berstruktur.

Macam-macam observasi:

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamatiatau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

1. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

1. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.[[23]](#footnote-24)

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau obyek yang diamati dengan tujuan mempelajari, memahami kondisi *real* yang berkaitan dengan rumusan topik permasalan sesuai dengan tujuan penelitian atau observasi, yang di observasi adalah para ustadz dan ustadzah dalam upaya pendidikan akhlak serta implementasi atau hasil dari proses pembelajaran akhlak dari asatidz kepada santri di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam mengumpulkan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data dan alat lainnya.[[24]](#footnote-25)

Macam-macam Wawancara:[[25]](#footnote-26)

1. Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.

1. Wawancara Semiterstruktur (*semistructure interview)*

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview,* dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

1. Wawancara tak Berstruktur (*unstructured interview)*

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang di teliti pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapkan informasi awal tentang berbagi isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakkukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.

Mengenai pendidikan akhlak dan peran asatidz dalam upaya penerapannya, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan responden yaitu asatidz sebagai pihak yang memberi keterangan.

1. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat kabar, jurnal laporan penelitian, dan lain-lain. Ragam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat, hanya ragam jenis teknik pengumpulan data mana yang akan dipilih disesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian. Studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumentasi berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.[[26]](#footnote-27) Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[[27]](#footnote-28)

1. **Prosedur Analisa Data**

Pada penelitian kualitatif, kegiatan analisis dilakukan secara simultan sepanjang periode penelitian. Untuk memulai kegiatan penelitiannya dengan suatu fokus, pernyataan, permasalahan, maupun teknik pengumpulan data tertentu yang dapat diantisipasinya, pada kenyataan yang selalu berubah sesuai dengan umpan balik yang diperoleh di lapangan.

Analisis data kualitatif pada umumya merupakan suatu proses penelitian yang iteratif atau berulang dan berkesinambungan, yang mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Analisis temuan yang terus-menerus di lapangan, khususnya dalam masalah yang diteliti dan juga dalam keseluruhan fenomena yang berkaitan dengan pernyataan penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan tema-tema besar dan untuk mengembangkan konsep-konsep.
2. Pengelompokkan dan pengorganisasian data.
3. Evaluasi kualitatif tentang validitas atau keterpercayaan data yang terus-menerus.

Kegiatan analisis diawali dengan upaya memahami makna dari data yang diperoleh, dan mulai mengidentifikasi pola-pola tertentu yang muncul pada data. Hal ini dilakukan dengan cara mengevaluasi data dari segala sudut dan kemungkinan arti.

Secara umum proses analisis datanya mencakup antara lain:[[28]](#footnote-29)

1. Reduksi Data
2. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya di identifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan fokus dan masalah penelitian.
3. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.
4. Kategorisasi
5. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
6. Setiap kategori diberi nama yang disebut “label”.
7. Sintetisasi
8. Mensintensikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
9. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
10. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan dapat menarik suatu kesimpulan dalam pengambilan suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan penyajian data berupa deskripsi data yang saling terkait satu sama lain agar dapat dipahami secara mudah dan utuh.

Dengan demikian proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan, baik yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan atau melalui data dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi.[[29]](#footnote-30)

1. **Pemeriksaan Keabsahan Data**
2. Kredibilitas

 Peneliti berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat ukur menyaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menyaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil semua penelitian, yaitu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti.

 Kreditibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang digambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

1. Transferabilitas

 Transferabilitas uji tahap suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaiannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digenerasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada *setting social* yang berada dengan karakteristik yang hampir sama. Mengenai hal ini, Nasution mengatakan bahwa “bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya.

 Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (transferabilitas), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

1. Dependabilitas

 Dependabilitas kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat di refleksi. Dalam hal ini reabilitias, Susan Staunback menyatakan bahwa reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merelaksasi pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan refrentasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak, jangan ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapnya.

 Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak dapat menunjukkan aktifitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.

1. Konfirmabilitas

 Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan obyektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya seorang peneliti melaporkan hasil penelitian, perlu dilakukan *“audit trail”* yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.

 Dalam praktiknya, konsep konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.[[30]](#footnote-31)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang**

 Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa tata letak Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang sangatlah strategis untuk ranah Pendidikan Pondok Pesantren, dengan lokasi terletak di tengah persawahan kurang lebih 300 meter dari pemukiman penduduk. Hal ini menjadikan suasana pembelajaran lebih kondusif karena letaknya yang jauh dari pusat keramaian kota Pemalang.

1. **Sejarah berdirinya Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang.**

 Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang bermula dari keluarnya keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-39 di Padang yang mengisyaratkan kepada daerah-daerah agar memperbanyak lembaga pendidikan ulama. Sejalan dengan itu juga karena sebuah tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan hadirnya figur kader pemimpin yang berkualitas dalam Persyarikatan Muhammadiyah yang semakin sedikit. Dengan landasan inilah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pemalang merasa perlu mendirikan Pondok Pesantren yang berbasic Muhammadiyah atas prakarsa Bapak H. Ali Sofi (Almarhum) dan Ibu Dra. ST Shofiyah Sy.

 Pondok Pesantren Al-Manaar ini berdiri pada tahun 1993. Pada awalnya bernama Pondok Pesantren Islam Modern Al-Manaar Putri Muhammadiyah. Kemudian pada tahun 1999 berganti nama Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Putri Muhammadiyah, karena hanya menerima santri putri. Namun, pada tahun 2007 nama pondok ini berubah menjadi Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah sampai sekarang. Karena mulai tahun 2008/2009 sudah dibuka untuk santri putra dan putri.

25

 Pada awal pendiriannya, Ibu Dra. ST Shofiyah Sy ditetapkan sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang, melalui Surat Keputusan Daerah Muhammadiyah Pemalang, Kemudian pada tahun 1993/1994 dimulailah awal tahun ajaran di Pondok Pesantren Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang.

 Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang dengan kekhasannya menjadi ciri dan identitas utama lembaga Muhammadiyah. Hal ini tercermin pada:

1. Pertama: Tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang dirancang khusus untuk mencetak kader-kader ulama persyarikatan yang berwawasan luas, mandiri, dan kreatif sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah.
2. Kedua: Pada aspek kurikulum selain mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama (Tsanawiyah dan Aliyah), Kementrian Pendidikan Nasional, dan Pesantren secara umumnya, juga memiliki kurikulum yang berbau ideologis, yaitu mata pelajaran wajib.
3. Ketiga: Secara pengelolaan di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang melibatkan komunitas organisasi sebagai pemilik dengan menunjuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Pemalang sebagai penyelenggara yang bertugas dan bertanggungjawab mengawasi perkembangan pondok pesantren.

1. **Visi, Misi, dan Tujuan.**
2. Visi

Terwujudnya kader Muhammadiyah yang sholeh untuk kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

1. Misi
2. Membentuk pribadi muslim/muslimah yang bertaqwa kepada Allah SWT yang berilmu luas, berjiwa ikhlas, hidup sederhana dan berukhuwah Islamiyah
3. Memberi bekal bahasa Arab, bahasa Inggris dan ilmu secara mandiri
4. Mempersiapkan santri untuk terjun ke masyarakat atau melanjutkan ke perguruan Islam ataupun umum
5. Tujuan
6. Terciptanya lingkungan pondok yang menyenangkan, mencerdaskan dan religius sebagai tempat belajar
7. Terciptanya kehidupan keimanan yang utuh dan harmonis
8. Terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang nyaman
9. Meningkatkan kuantitas dan kualitas input dan output santri
10. **Struktur Organisasi PPM Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang**

 Secara struktural Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang di pimpin oleh seorang mudir. Mudir adalah sebutan bagi seorang pemimpin pondok pesantren dari versi organisasi Muhammadiyah yang hampir memiliki kesetaraan dengan kiai. Mudir berwenang mengatur aktivitas jalannya kepesantrenan di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dan Majlis Dikdasmen bagian urusan pondok pesantren. Mudir membawahi beberapa wakil pimpinan yaitu wakil pimpinan bidang rumah tangga (Wk. Pim. R.T), wakil pimpinan bidang siswa (Wk. Pim. Siswa), wakil pimpinan bidang kurikulum (Wk. Pim. Kur), dan wakil pimpinan bidang hubungan masyarakat (Wk. Pim. Hub) dengan dibantu koperasi, bagian kesehatan, dan bagian dapur. Secara langsung mudir juga membawahi bidang administrasi, bendahara, dan pamong asrama sebagai pembantu mudir dalam hal kehidupan santri di pondok. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi PPM Al-Manaar Muhammadiyah**

Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Kabupaten Pemalang

Pengurus

Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Majlis Dikdasmen Ur. Pondok

Pimpinan Pondok Pesantren

WK. Pim.

 Kur

WK. Pim.

 Hub Mas

WK. Pim.

 Siswa

WK. Pim.

 R.T

Bendahara

Ibu Asrama

Administrasi

Bag. Kesehatan

Bag. Koperasi

Bag. Dapur

**Tabel 4.1**

**Daftar Kepala PPM Al-Manaar Muhammadiyah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama | Periode Kepemimpinan |
| 1. | Dra. Siti Shofiyah  | 1993 – 2000 |
| 2. | H. Sobirin B.A (alm) | 2000 – 2001 |
| 3. | Narsim SA, B.A | Juni 2001 – November 2001 |
| 4. | Drs. H. Dakhiri  | 2001 – 2002 |
| 5. | Dra. Siti Shofiyah Sy | 2002 – 2005 |
| 6. | Drs. H. Mahbub Nur Junaedi | 2005 – 2007 |
| 7. | Ali Bashol Chambali, S.H | Agustus 2007 – Oktober 2007 |
| 8. | Sapto Suhendro, S.Ag | 2007 – sekarang |

1. **Data Keadaan Asatidz dan Santri di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang**
2. Keadaan Asatidz

Asatidz merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Hal ini dikarenakan asatidz yang bertanggung jawab setiap perkembangan santri didiknya, adapun data keadaan asatidz dan asatidzah Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang yang peneliti dapatkan ada pada lampiran.

1. Keadaan Santri

Santri dan merupakan salah satu objek utama adanya lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren, adapun keadaan santri dan yang peneliti dapatkan ada pada lampiran.

1. **Sistem Pendidikan**

 Sistem pendidikan merupakan himpunan gagasan atau prinsip-prinsip pendidikan yang saling bertautan dan tergabung sehingga menjadi suatu keseluruhan. Begitu juga dengan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang didasarkan atas gagasan dan prinsip yang dianut oleh para pendiri dan sesuai dengan tujuan pendirian pesantren ini.

 Tujuan utama pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang pada hakekatnya adalah untuk mempersiapkan kader Muhammadiyah yang akan menyebar luaskan ilmu keislaman baik di pesantren melalui pendidikan dan pengajaran, maupun di tengah kehidupan masyarakat melalui pengajian di rumah-rumah ibadah.

 Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang mempunyai fungsi membina santri sebagai subyek didik ke tingkat yang secara normatif lebih baik, dengan pengertian seluruh kegiatan proses pembelajaran dalam kerangka usaha meningkatkan usaha meningkarkan kualitas santri yang di persiapkan sebagai calon ulama.

 Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum Dinas Pendidikan dan kurikulum lokal pondok yang meliputi:

1. Model Pembelajaran

Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang di seimbangkan antara dasar-dasar ilmu ke Islaman dengan pengetahuan dasar keilmuan. Pengembangan kurikulum dilakukan sedemikian rupa secara inovatif menuju visi, misi, dan tujuan pondok.

Kurikulum tersebut dikemas dalam bentuk:

1. Struktur pembelajaran agama yang seimbang antara teori dan praktik dan dipadukan dengan pembelajaran ilmu umum. Untuk memperkuat ini, dikembangkan pula kegiatan pengembangan bahasa asing (bahasa arab/bahasa inggris).
2. Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman dan kejuangan/kekaderan dengan proses pendampingan dan praktik langsung sehingga dapat menunjang pembentukan karakter pribadi unggul.
3. *Long Life Education* yang dilakukan di asrama dengan pendekatan uswah (keteladanan), ketrampilan dan kepemimpinan,
4. Kegiatan Santri

Dalam menunjang pelaksanaan model pembelajaran, Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang mengembangkan berbagai macam kegiatan santri berupa:

1. Bimbingan al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidzul qur’an, seni qiro’ah, seni kaligrafi dan matrikulasi al-Qur’an
2. Ihya’us Sunnah yaitu kegiatan penghidupan amalan sunnah seperti: sholat sunnah rawatib, puasa sunnah, pembiasaan dzikir dan amalan sunnah lainnya.
3. Bimbingan ketrampilan bahasa asing (arab/inggris) yaitu kegiatan pendampimgan ketrampilan dan kemampuan bahasa asing melalui kegiatan klub bahasa.
4. Bimbingan kekaderan/kepemimpinan yaitu kegiatan pendampingan nilai-nilai dasar kemuhammadiyahan dan kepemimpinan berupa pembinaan IPM, ORSA, Hizbul Wathan, Tapak Suci, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Taruna Melati dan lain sebagainya.
5. Bimbingan mata pelajaran yaitu pendampingan kegiatan belajar harian (bimbel/les).
6. Bimbingan ketrampilan dakwah, yaitu kegiatan pendampingan praktik dakwah lapangan/LDL (Latihan Dakwah Lapangan), kultum ba’da sholat, baksos dan lain sebagainya.
7. Bimbingan ketrampilan bakat dan minat yaitu kegiatan pendampingan ekstra kurikuler berupa keputrian, komputer dan internet, nasyid, qiro’ah dan olahraga.
8. Praktik mengajar: khusus bagi santriwati tingkat III (Tsanawi dan Takhassus) program sukses UAN: membantu santri dalam persiapan ujian akhir nasional berupa bimbingan belajar di asrama.
9. **Peranan Asatidz dan Pegawai**

 Peranan asatidz sebagai tenaga pengajar dan pendidik sangatlah penting di dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat santri dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran. Keberhasilan dalam setiap bidang studi tentunya didukung oleh semangat ustadz dalam menyampaikan materi pembelajaran.

 Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Tanpa guru suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Begitu juga dengan tenaga pegawai yang bertugas mengurus masalah administrasi pondok pesantren maupun tugas-tugas lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

 Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang terdiri dari berbagai macam lulusan serta disiplin ilmu. Dengan berbagai disiplin ilmu yang dimiliki oleh ustadz itu diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

 Perkembangan pengajar hasil dokumentasi menunjukan jumlah ustadz/ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang berjumlah 15 orang dengan berbagai disiplin ilmu dari berbagai lulusan perguruan tinggi dan sejumlah pengajar tersebut telah memenuhi kebutuhan kurikulum yang diajarkan di pondok pesantren ini. Adapun daftar nama-nama pengajar ada pada lampiran.

1. **Jenis Kegiatan Santri dan Waktu Pelaksanaan**

 Jenis kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang bersifat kurikuler dan ekstra kurikuler. Adapun jenis-jenis kegiatannya adalah:

1. Kegiatan pembelajaran kurikuler (formal)
2. Kemuhammadiyahan
3. Pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris
4. Pembinaan Da’i dan Da’iyah
5. Pembinaan Jurnalistik (Majalah Sekolah)
6. Beladiri Tapak Suci
7. Pembinaan Olahraga
8. Keterampilan
9. Keorganisasian Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
10. Kepanduan Hizbul Wathan (HW)
11. Kaligrafi
12. Nasyid
13. Qiro’ah

 Semua jenis kegiatan di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler diuraikan dalam tabel tersebut:

**Tabel 4.2**

**Daftar Jadwal Kegiatan Santri PPM Al-Manaar Muhammadiyah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO. | JAM (WIB) | KEGIATAN |
| 1. | 04.00 – 06.00 | Bangun Pagi, Sholat Subuh, Tadarrus, Conversation/Muhadatsah |
| 2. | 06.00 – 07.00 | Mandi, Sarapan, persiapan Sekolah Formal |
| 3. | 07.00 – 12.00 | Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sekolah Formal, Sholat Dhuha |
| 4. | 12.00 – 13.00 | Sholat Dhuhur, Makan Siang |
| 5. | 13.00 – 14.45 | KBM Sekolah Formal |
| 6. | 14.45 – 15.30 | Sholat Ashar, Tadarrus Qur’an |
| 7. | 15.30 – 17.00 | KBM Pondok |
| 8. | 17.00 – 17.30 | Mandi, persiapan Sholat Maghrib |
| 9. | 17.30 – 18.30 | Sholat Maghrib, Tadarrus |
| 10. | 18.30 – 19.00 | Makan Malam |
| 11. | 19.00 – 19.30  | Sholat Isya’ |
| 12. | 19.30 – 20.30 | KBM Pondok |
| 13. | 20.30 – 21.00 | Belajar Terpimpin |
| 14. | 21.00 – 22.00 | Muhasabah |
| 15. | 22.00 – 04.00 | Istirahat |

1. **Keadaan Sarana dan Prasarana**

 Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang masih sederhana, akan tetapi santrinya sudah mencapai kurang lebih 200 orang, mulai tahun 2007 hingga sekarang Pondok Pesantren Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang telah banyak mengalami peningkatan, termasuk juga dalam bidang sarana prasarana yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Sarana** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1. | Ruang Kelas | 40 Ruang | (SMP, SMA, SMK) |
| 2. | Ruang Kantor | 5 Ruang |  |
| 3. | Asrama | 2 Komplek |  |
| 4. | Rumah Guru | 10 Ruang |  |
| 5. | Lab. Komputer | 2 Ruang |  |
| 6. | Perpustakaan | 2 Ruang |  |
| 7. | Ruang Keterampilan | 1 Ruang |  |
| 8. | Laboratorium | 8 Ruang |  |
| 9. | Gedung Pertemuan/Aula | 1 Buah |  |
| 10. | Lapangan | 4 Buah |  |
| 11. | Masjid | 1 Buah |  |
| 12. | Koperasi | 1 Buah |  |
| 13. | Pelayanan Kesehatan | 2 Buah |  |
| 14. | Pos Keamanan | 1 Ruang |  |
| 15. | MCK | 15 Buah |  |

 Berdasarkan tabel di atas, maka sarana prasarana yang dimiliki di Pondok Pesantren Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang sudah memadai, baik untuk proses belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan pendidikan.

# Temuan Penelitian

# Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 september 2018 di Pondok Pesantren Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang adalah, sebagai berikut:

# Lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang yang mempunyai visi dan misi yaitu terwujudnya kader muhammadiyah yang sholeh unuk kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Santri yang memiliki aktivitas yang bagus, akan berdampak positif, baik terhadap dirinya pribadi dan ponpes pada umumnya yang dapat mewujudkan visi dan misi pondok pesantren dan tujuan pendidikan itu sendiri. Pengambilan data untuk menjawab penelitian tentang aktivitas belajar santri dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih dakwah kelas 2 intensif di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif berupa obsevasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara memahami fenomena yang diteliti sehingga diperoleh data yang berupa uraian kata-kata. Kemudian peneliti memaparkan data yang berkaitan dengan aktivitas belajar santri dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih dakwah kelas 2 intensif di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.

1. **Aktivitas Belajar yang dilakukan oleh Santri dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang**

 Belajar mengajar merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar mengajar yang baik adalah belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Seorang asatidz atau pendidik merupakan yang paling bertanggung jawab untuk pelaksanaan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas seperti pada jam istirahat atau di lingkup pondok seperti di luar jam-jam pelajaran ma’had, baik tidaknya suatu proses belajar mengajar tergantung dari kemampuan pendidik atau asatidz dalam memberikan materi, mencontohkan, maupun menjadi teladan baik.

 Aktivitas belajar sangat diperlukan oleh para santri atau peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Karena, dengan adanya aktivitas belajar yang baik maka santri akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimum, untuk itu keaktifan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran fiqih dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.

 Aktivitas belajar yang sering dilakukan santri masih berbentuk pasif seperti halnya memperhatikan dan mendengarkan asatidz pada saat menjelaskan materi dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga aktivitas belajar lainya adalah mencatat.

 Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustadz Faisal Amar, selaku pengajar bidang studi fiqih di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, dalam wawancara beliau mengatakan:

 “Dalam kegiatan belajar mengajar khsususnya bidang studi fiqih beberapa santri masih pasif, padahal dari pihak asatidz sudah memberikan kesempatan untuk kepada peserta didik untuk aktif, juga diberikan arahan dan motivasi agar santri lebih aktif belajar.”[[31]](#footnote-32)

 Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh santri untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Salah satu teori yang terdapat pada pendidikan adalah bidang fiqih.

 Fiqih dakwah merupakan sebuah materi tentang hukum-hukum Islam juga penyampaian, mengajak kepada kebaikan. Dalam hal ini, diperlukannya keseriusan dalam pembelajaran, dari mulai pengajarnya, metode sampai sarana untuk kegiatan belajar mengajar dalm bidang studi fiqih dakwah, sehingga mampu menghasilkan output yang baik untuk objek pendidikannya yaitu santri.

1. **Implementasi dari Aktivitas Belajar Santri pada Keahlian Skill Dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang**

 Keahlian atau skill, sangat dibutuhkan dalam era modern seperti sekarang ini. Apalagi dalam lingkup pondok pesantren, kemampuan diri yang ditanamkan melalui materi serta praktek secara formal kurikulum Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang yang membekali santrinya dalam berdakwah dengan kemampuan dasar dan kemampuan spesifik yang dilandaskan dari al-Qur’an dan Sunnah. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia akan berinteraksi dengan manusia lainnya.

 Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan interaksi sosial, untuk itu diperlukan kemampuan memahami, merespon, mengenal orang lain, serta penyampaian pesan yang jelas sesuai yang diinginkan. Secara umunya dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak pada kebajikan, dan dalam berdakwah diperlukannya skill, sehingga para da’i mampu menguasai dari mulai materi sampai kondisi. Dari observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan dan sebagainya, dapat ditemukan beberapa santri Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang terlihat ketika kultum, berbicara di depan podium dengan materi seputar agama Islam, ada yang lancar dan ada yang masih grogi maupun semacamnya.

1. **Faktor yang Menghambat dan Mendorong pada Aktivitas Belajar Santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang**

 Aktivitas belajar bagi setiap santri, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi kadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi khususnya dalam belajar.

 Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut kadang menimbulkan semangat dalam belajar kadang juga mengganggu santri dalam belajar mengajar.

 Dalam wawancara dengan ustadz Tedi Gunawan, beliau mengatakan:

“Faktor-faktor yang menjadikan pencapaian dari tujuan pembelajaran adalah kerjasamanya antara santri dengan asatidz dengan melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif, namun faktor yang menjadikan penghambat adalah ketika santri malas atau susah menangkap maupun memahami dari isi materi pelajaran, sisi lain karena majemuknya tipikal santri”[[32]](#footnote-33)

 Sedangkan yang dikatakan oleh Uwais Fadhil Multazam selaku santri di Ponpes Al Manaar, terkait faktor pendorong dalam semangat belajar, beliau mengatakan:

“Yang menjadikan semangat dalam belajar, karena kuatnya cita-cita yang ingin di capai melalui pendidikan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.”[[33]](#footnote-34)

 Hal sama dikatakan oleh Nafisahdani Putri Ardira selaku santri, terkait faktor yang menghambat dan mendukung dalam belajar, beliau mengatakan:

“Faktor utama yang menghambat dalam pembelajaran adalah kurangnya motivasi dalam semangat belajar baik dari keluarga yang di rumah maupun tema-teman yang ada di Ponpes Al Manaar, yang menjadikan pendukung semnagat dari keluarga terutama orang tua, sehingga menjadikan kita sebagai seorang santri yang harus giat dalam belajar dan sebagainya.”[[34]](#footnote-35)

 Dari observasi serta pengamatan yang peneliti lakukan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, peneliti melihat secara langsung terkait kondisi aktivitas belajar santri secara formal maupun non formal, dan dalam pengamatan peneliti lebih mendalam saat melakukan observasi terkait aktivitas belajar santri dalam kegiatan belajar mengajar di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang khususnya pada bidang fiqih dakwah, peneliti mendapatkan sebuah temuan penelitian, berupa:[[35]](#footnote-36)

1. Dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar bidang studi fiqih didapati beberapa santri yang kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan asatidz terkait isi materi.
2. Ada beberapa santri yang rajin dan aktif dalam kegaiatan belajar mengajar namun ada juga yang masih kurang, seperti kurang rajin membuat ikhtisar atau ringkasan. Sehingga santri yang kurang mengamati atau memahami penjelasan asatidz dalam kegiatan belajar mengajar menjadikan santri tersebut kurang maksimal dalam segi praktek terkait dakwah.
3. **Pembahasan Hasil Temuan**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar santri pada bidang studi fiqih dakwah dan faktor penghambat juga pendorong serta hasil dari aktivitas belajar pada skill dakwah bagi santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari analisis data, karena penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data peneliti gunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

 Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Aktivitas Belajar yang dilakukan oleh Santri dalam Kegiatan Belajar Mengajar Bidang Studi Fiqih Dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap aktivitas belajar santri dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih Dakwah, serta wawancara dengan ustadz pengajar Fiqih Dakwah, maka dapat penulis ketahui kualitas aktivitas belajar santri kelas 2 intensif Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Data Hasil Observasi**

**Aktivitas Belajar Santri Kelas 2 Intensif**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas Belajar** |
| **Santri** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |
| 2 | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |  | X | ✓ |
| 3 | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |
| 4 | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |
| 5 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |
| 6 | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |  | X | ✓ |
| 7 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |
| 8 | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |
| 9 | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |
| 10 | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |  | X | ✓ |
| 11 | X | ✓ |  | ✓ | ✓ |  | ✓ | ✓ |
| **Jumlah** | **10** | **11** | **3** | **11** | **10** | **0** | **8** | **11** |

1. *Visual Activities*

 Aktivitas visual disini ada dua, membaca dan memperhatikan. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah santri di kelas 2 intensif ada 11 santri dari aktivitas bembaca dari total 11 santri , yang melakukan ada 10 peserta didik, sedangkan aktivitas memperhatikan semua santri melakukannya.

 Aktivitas visual santri yang berhubungan dengan indra penglihatan, membaca kaitanya dengan membaca materi pelajaran santri masih kurang dikarenakan santri kurang menyadari pentingnya dari membaca tersebuat yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih dibandingkan yang mereka dapat saat di kelas. Di sini santri kebanyakan membaca ketika akan ada ulangan ataupun tes, baik ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester saja. Ada sebagian kecil santri yang sering membaca karena dorongan orang tua dan kesadaran sendiri untuk lebih giat belajar. Selain itu juga ada aktivitas belajar yang kaitanya dengan penglihatan yakni memperhatikan serta memandang ustadz saat menjelaskan pelajaran di kelas, pada umumnya santri kelas 2 Intensif Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, semuanya memperhatikan ustadz saat menjelaskan materi pelajaran di kelas akan tetapi kadang di tengah-tengah ustadz menjelaskan ada saja santri yang ngobrol dan bermain sendiri dan itu akan mengaggu santri lainya juga menganggu proses belajar mengajar berlangsung.

 Berkaitan dengan aktivitas memperhatikan juga diikuti dengan aktivitas mendengarkan karena memperhatikan juga berhubungan dengan mendengarkan. Di saat ustadz menjelaskan santri selain memperhatikan juga mendengarkan dalam satu kejadian saat itu. Dengan adanya aktivitas memperhatikan dan mendengarkan ustadz setelah itu diikuti dengan aktivitas menulis/mencatat, santri menulis materi yang di tuliskan oleh ustadz di papan tulis sebagai penjelasan materi yang sedang diajarkan saat itu.

1. *Oral Activities*

 Aktivitas belajar yang di maksud dalam kategori ini adalah bertanya, disini santri kelas 2 intensif Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang, sebagian kecil yang berpartisipasi dalam bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung, dari semua santri yang melakukan aktivitas bertanya ada 3 santri. Sebagaimana wawancara dengan ustadz Rahmat Hidayat selaku ustadz mata pelajaran Fiqih Dakwah:

“Saat proses belajar mengajar berlangsung santri masih sedikit yang berpartisipasi dalam bertanya, mungkin materi yang sudah dijelaskan cukup bisa dipahami oleh santri. Dan santri tingkat SMA masih sedikit yang bisa berpikir kritis..”[[36]](#footnote-37)

1. *Listening Activities*

 Aktivitas mendengarkan ini termasuk dalam aktivitas belajar yang paling utama bagi santri. Dimana santri yang mendengarkan apa yang di sampaikan ustadz dengan baik akan mendapat hasil atau pemahaman yang lebih maksimal. Begitu juga santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang yang sangat antusias dalam mendengarkan apa yang ustadz sampaikan mengenai materi pelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari jumlah santri semuanya melakukan aktivitas mendengarkan ini.

1. *Writing Activities*

 Ketiga aktivitas itu (memperhatikan, mendengarkan, menulis) menjadi satu kesatuan jadi disini antara ketiga aktivitas tersebut tidak jauh beda yang dilakukan peserta didik kelas 2 intensif Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, akan tetapi dalam kegiatan menulis ada santri yang tidak menulis ada alasasan-alasan tertentu kenapa ada santri tidak menulis, di karenakan santri fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ustadz jadi tidak ada kesempatan untuk menulis, kecuali saat ustadz memberikan kesempatan tersebut. Ada juga santri tidak menulis apa yang di sampaikan oleh ustadz dikarenakan malas ataupun dengan alasan yang sepele tidak membawa alat tulis.

1. *Motor Activities*

 Dalam proses belajar mengajar, perlu adanya praktek atau melakaukan percobaan tidak hanya pelajaran Fiqih tentang Sholat saja dalam pelajaran Fiqih Dakwah juga diperlukan adanya aktivitas tersebut. Akan tetapi dalam pelajaran Fiqih Dakwah berbeda dengan lainya karena tidak setiap materi perlu adanya aktivitas melakukan percobaan, sebagaimana penulis mengamati santri saat proses belajar mengajar berlangsung tidak ada santri yang melakukan percobaan dikarenakan materi pada saat itu membasas tentang ciri-ciri Da’i jadi tidak diperlukan adanya aktivitas melakukan percobaan akan tetapi materi yang sudah dijelaskan harapanya santri dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

 Diungkapkan oleh ustadz Faisal Amar, selaku ustadz pengajar fiqih dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.

“Praktek ataupun melakukan percobaan terkait materi yang diajarkan dalam kelas tidak selalu ada, dikarenakan mata pelajaran Fiqih Dakwah tidak sama sepert mata pelajaran Fiqih tentang Sholat yang selalu diperlukannya praktek dan praktek gerakan dan Doa-doa dalam sholat yang diajarkan. Dalam pelajaran Fiqih Dakwah diperlukannya praktek saat materi yang diajarkan itu harus diberikan contoh nyata sebagai pelengkap penjelasan materi yang terkait contohnya Tata Cara Berdakwah, selain dijelaskan tata cara Berdakwah juga diperlukanya praktek ataupun contoh dari ustadz dan kemudian di praktekkan oleh santri biasanya dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar seperti kultum dimasjid.” [[37]](#footnote-38)

1. *Mental Activities*

 Dalam aktivias belajar mengingat santri kelas 2 intensif Ponpes Modern Almanaar Muhammadiyah Pemalang, cukup bagus hampir semua santri dapat mengingat materi yang telah di jelaskan oleh ustadz sebelumnya. santri yang melakukannya ada 8 santri, dimana saat diberikan pertanyaan oleh ustadz di akhir pelajaran maupun di pertemuan selanjutnya santri banyak yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadz. Walaupun ada sebagian santri yang perlu di bantu atau di arahkan terlebih dahulu agar dapat mengingat materi sebelumnya dan menjawab pertanyaan.

1. *Emotional Activities*

 Aktivitas belajar di sini yang di maksud adalah menaruh minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mem-perhatikan beberapa kegiatan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh penulis di bab sebelumnya. Disini kebanyakan santri merasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung walaupun ada santri yang merasa bosan saat di kelas, dan kemudian saat proses belajar mengajar berlangsung ada yang bermain sendiri ataupun berbicara dengan temannya. Dari jumlah total peserta didik ada 9 yang melakukan.

 Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Faisal Amar Selaku Pengajar Fiqih Dakwah.

“Masalah minat belajar dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung pada awalnya santri merasa nyaman dan tidak bosan, kaitanya dengan itu bagaimana cara mengajar ustadz dan mengelola kelas agar santri tetap merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pelajaran di kelas.”[[38]](#footnote-39)

 Mengenai aktivitas belajar, terindentifikasi antara guru dengan murid atau ustadz dengan santri, seorang ustadz tidak akan berhasil dalam menghadapi kondisi santri yang majemuk dan pelaksanaan belajar mengajar secara garis besar hanya mengikuti alur aturan yang tertera, apalagi untuk ruang lingkup pendidikan formal pesantren, seorang asatidz juga harus memilih metode pengajaran yang sesuai serta menginovasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keadaan para santrinya baik secara individu maupun kelompok, karena dalam belajar mengajar bidang studi fiqih dakwah bukan soal materi transfer nilai yang kadang bisa lupa kapan saja, melainkan harus ada daya penerapan, pengertian, dalam menanamkan yang baik untuk tujuan belajar fiqih dakwah sehingga mampu tercapainya tujuan pendidikan dalam Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.

1. **Implementasi dari Aktivitas Belajar Santri pada Keahlian Skill Dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang**

 Dakwah adalah sebuah kegiatan yang menyeru atau mengajak pada kebajikan, dalam dakwah ada beberapa jenis, yaitu dakwah secara lisan adalah dakwah yang disampaikan dalam bentuk komunikasi seperti halnya ceramah atau berbicara santai/ngobrol namun menyeru pada kebaikan, dakwah secara aksi adalah dakwah yang dilakukan secara bertindak seperti halnya melalui baksti sosial atau santunan-santunan anak yatim dan sebagainya, dakwah secara tulisan adalah dakwah yaang berupa rangkaian kata-kata yang disusun untuk menyeru kebaikan seperti jurnal dakwah maupun sebagainya, dakwah secara keteladanan adalah dakwah yang diaplikasikan dalam perbuatan diri sendiri dalam interaksi sehingga mampu menjadi contoh baik dalam bersikap.

Seruan dakwah juga dianjurkan dalam Qur’an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk*. (QS An-Nahl: 125)[[39]](#footnote-40)

Dari ayat di atas bisa disimpulkan bahwasanya aktivitas dakwah menjadi bagian umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran akan kewajiban berdakwah harus ada pada diri tiap muslim. Dalam berdakwah tentunya seorang da’i harus memiliki skill tentang kemampuan berdakwah karena menghadapi fenomena yang kadang seorang pendakwah bisa gelagapan ataupun terbata-bata dalam penyampaian.

Adapun skill-skill yang diajarkan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang adalah:

1. Kultum

Kultum atau kuliah tujuh menit adalah penyampaian-penyampaian nilai-nilai keagamaan Islam yang disampaikan secara singkat dan jelas.

1. Tausiyah

Suatu kegiatan syiar agama (dakwah) yang disampaikan secara tidak resmi (informal), tausiyah juga berarti ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam kebenaran agama Islam.

1. Khutbah Jum’at

Kegiatan ceramah yang disampaikan kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang erat kaitannya dengan keabsahan dan kesunahan ibadah (misalnya khutbah jum’at).

 Dalam hal ini juga dijelaskan oleh ustadz Sapto Suhendro, selaku pimpinan Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang terkait pembelajaran dakwah kepada santri, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Pembelajaran dakwah adalah pembelajaran yang wajib di pondok, karena tiap manusia diciptakan sebagai khalifah atau pemimpin, kegiatan dakwah ini ditanamkan kepada santri dengan tujuan santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang mampu menjadi seorang da’i atau orang yang menyeru pada kebaikan/kebajikan, serta menjadi orang yang bermanfaat dikalangan masyarakat kelak dan juga bisa menjadi benih untuk Muhammadiyah sendiri”[[40]](#footnote-41)

Sebagai seorang asatidz atau pendidik, tentunya harus memperhatikan, membimbing para santrinya dalam teori maupun praktek dakwah, seperti dalam Qur’an surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya: *(1) Demi masa (2) Sungguh, manusia dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.* (QS. Al-Ashr: 1-3)[[41]](#footnote-42)

 Dari penjelasan ayat di atas diterangkannya bahwasanya seorang manusia sejatinya harus saling membimbing dalam kebajikan, dan hal itu penerapannya pada belajar mengajar santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang bidang studi fiqih dakwah, untuk terciptanya santri yang mapan dalam teori dakwah serta praktek maka dibutuhkannya seorang pembimbing yang rujukannya pada pendidinya atau pengajarnya yaitu asatdz di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang. Dalam proses kegiatan belajar mengajar bidang studi fiqih dakwah terkait skill peranan asatidz menjadi tonggak utama dalam memberikan pembahasan materi maupun contoh praktek. Dari observasi yang peneliti lakukan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang:[[42]](#footnote-43)

 Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa komponen atau poin-poin yang harus diperhatikan dalam skill dakwah, yaitu:

1. Subjek dakwah, fakta subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini da’i atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang mana harus profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif.
2. Metode dakwah, metode dakwah di sini yaitu cara-cara menyampaikan dakwah, baik individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah melakukan atau menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad’u sebagai penerima pesan-pesan dakwah.
3. Media dakwah, penggunaan media-media dakwah modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat di terima oleh publik secara komprehensif, penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah.
4. Materi dakwah, pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik dan tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang ada pada gilirannya, objek dakwah akan mengkaji mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman kegunaan objek dakwah.
5. Objek dakwah, masyarakat baik individu maupun kelompok sebagai objek dakwah memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da’i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

 Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bidang studi fiqih dakwah, seorang asatidz menjelaskan terkait materi selain itub asatidz mencotohkan dengan metode komunikasi serta pergerakan tangan untuk ibarat, selain itu asatidz memberikan kesempatan kepada santri untuk aktif dan mempraktekkan dari hasil pembelajaran.

 Pengamatan peneliti selanjutnya terkait skill dakwah santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar serta praktek, santri dalam mengimplementasikan skill dakwah yang diajarkan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.

1. Segi Komunikasi

Dari hasil observasi serta wawancara terlihat bahwasanya santri dalam praktek dakwah seperti kultum dan tausiyah, rata-rata mereka mampu menjaga tatanan bahasa dalam menyampaikan, serta analogi-analogi cerita dari kisah-kisah lucu maupun kisah dari sahabat Nabi, walaupun ada beberapa santri yang masih terbata-bata dalam berbicara didepan podium maupun banyak orang.

1. Segi Materi

Dari hasil observasi serta wawancara terlihat bahwasanya santri dalam praktek dakwah dari segi materi rata-rata santri bahkan hampir semuanya sudah menguasai materi apa yang akan disampaikan baik secara terencana maupun tidak terencana. Hal ini sudah cukup baik dari yang diajarkan oleh asatidz dalam aktivitas belajar bidang studi fiqih dakwah, karena santri mampu mengaplikasikan sehingga menjadikan santri tersebut mampu menguasai materi dalam praktek dakwah dari segi kultum maupun tausiyah.

1. Segi Mental

Kebiasaan dalam melakukan aktivitas kegiatan dakwah secara pembelajaran formal maupun praktek kelas, terlihat dari hasil observasi serta wawancara. Santri ketika menyampaikan sesuatu di depan publik seperti praktek kelas, kultum, tausiyah, sudah cukup mumpuni atau baik.

1. Segi Mempengaruhi

Segi mempengaruhi adalah puncaknya atau keberhasilan seseorang dari dakwah, karena orang yang berdakwah tujuannya mengajak pada kebajikan serta menyeru pada kebaikan. Dan dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, dalam kegiatan belajar santri bidang studi fiqih dakwah serta mengamati prakteknya, terlihat santri dari segi memahami kondisi lapangan sudah cukup baik, karena dalam prakteknya ketika berdakwah santri mampu memberikan pengaruh baik pada masyarakat atau jama’ah atau orang-orang yang mendengarkan.

 Dari beberapa indikator tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi dari Aktivitas Belajar Santri pada Keahlian Skill Dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang sudah cukup baik. Peranan asatidz dalam pengajaran bidang studi fiqih dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang membawa santri pada tingkat keberhasilan untuk pencapaian tujuan pembelajaran walaupun belum maksmial secara hasilnya (santri).

1. **Faktor yang Menghambat dan Mendorong pada Aktivitas Belajar Santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang**

 Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan terjadi secara terus-menerus. Belajar sangat penting, namun dalam aktivitas belajar khususnya dari segi lembaga pendidikan seperti sekolah formal maupun pondok pesantren sering muncul bebrapa faktor seperti faktor penghambat dan pendorong bagi orang yang belajat tersebut.

 Secara umum faktor yang mempengaruhi dalam aktivitas belajar terbagi menjadi dua:

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri tiap manusia/individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik, seperti keadaan jasmani, kondisi jasmani atau fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar. Sedangkan kondisi jasmani atau fisik yang lemah atau sakit-sakitan akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
2. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi anak didik/siswa/murid/santri adalah motivasi, minat dan bakat.
3. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan aktivitas belajar santri.
4. Minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu.
5. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
6. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar manusia, seperti lingkungan sosial dan non sosial.

1. Lingkungan Sosial tempat Belajar
2. Metode Mengajar

Dalam mengajar pendidik atau asatidz memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh asatidz terasa menarik (inovatif) dan santri mudah menyerapnya.

1. Kurikulum

Kurikulum yang kurang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan kesukaran dalam belajar. Kurikulum sangat penting dan selalu ada dalam sebuah instansi, lembaga pendidikan formal (sekolah) maupun pondok pesantren. Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak didiknya atau santri. Namun yang di inovatifkan adalah seorang pengajarnya atau asatidz dalam mentrasnfer nilai secara inovasi sehingga proses belajar tidak bosan dan selalu aktif serta mampu terserap juga di implementasikan secara keseharian.

1. Hubungan Asatidz dengan Santri

Suasana dalam aktivitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas didukung oleh asatidz/pengajar juga anak didik/santri. Hal ini cenderung ke interaksi antara asatidz dengan santri, jikalau interaksinya harmonis tentu akan menjadikan santri aktif serta semangat dalam kegiatan belajar, namun jika interaksinya kurang baik tentu akan menjadikan santri yang malas, enggan untuk mengikuti pembelajaran secara serius seperti ikut dalam kelas namun tidak menyerap baik-baik materi yang disampaikan.

1. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan belajar santri juga didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di tempatnya belajar (sekolah, pesantren). Saraba dan prasarana yang memadai juga membantu tercapainya hasil belajar yang maksimal, dan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang untuk sarana dan prasarananya sudah cukup memadai, menunjang kegiatan aktivitas belajar santri yang baik.

1. Lingkungan non Sosial

Lingkungan non sosial merupakan sebuah lingkungan alamiah seperti sejuk, panas, dingin, panas, atau yang berkaitan dengan fasilitas maupun sarana dan prasarana seperti ruangan kelas yang nyaman dan sebagainya. Karena hal tersebut juga mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

 Dari data yang peneliti peroleh melalui observasi serta wawancara di Ponpes Modern Al Manaar, menemukan beberapa data yang masuk pada pembahasan, yakni: faktor yang menjadi hambatan dalam belajar santri karena kurangnya tenaga mengajar, kurangnya pengawasan, serta kurikulum ganda (kurikulum sekolah dan kurikulum ponpes al manaar), namun yang menjadi fakor pendorong adalah adanya keinginan kuat dan ambisi dalam belajar baik asatidz maupun santri, saling melengkapi dalam motivasi, sehingga tejalin interaksi baik yang menjadikan pendorong dalam belajar baik bagi asatidz sebagai pengajar maupun santri yang menjadi objek dalam pengajaran. Selain itu yang menjadikan faktor pendorong adalah motivasi yang ada pada tiap santri melalui keluarga maupun pengajar yang memberikan materi secara 24 jam baik secara formal (dalam kelas) maupun keteladanan dalam kebajikan. Hal ini berkesinambung dalam proses belajar karena dalam pembelajaran tentunya tidak lancar sesuai dengan yang diharapkan maupun yang dtujukan, sehingga sebagai seorang pengajar tentu harus menginovasikan pembelajaran di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

 Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini. Selain itu peneliti juga akan memberikan beberapa saran serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam aktivitas belajar santri di bidang studi fiqih dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, yang dapat penulis simpulkan adalan sebagai berikut:

1. Secara umum aktivitas belajar santri tergolong baik. Aktivitas belajar santri kelas 2 intensif Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang tergolong tinggi, kebanyakan dari santri melakukan aktivitas belajar dengan antusias tinggi dan penuh semangat, namun masih ada beberapa santri yang tidak melakukan kegiatan belajar secara maksimal, dalam bidang studi fiqih dakwah hal ini disimpulkan dari segi praktek dakwah (kultum, tausiyah).
2. Dari berbagai aktivitas belajar santri yang sering dilakukan saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki efek intruksional yang positif, dapat dilihat dari kemampuan kognitif santri, baik aspek materi, pemahaman, maupun penerapannya.
3. Dalam hal pembelajaran faktor utama yang menjadi pendorong adalah motivasi, minat dan bakat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah psikis tiap santri serta interaksi antara santri dengan asatidz, harmonis tidaknya menentukan faktor antara pendorong atau penghambat santri dalam pembelajaran.

56

1. **Rekomendasi**

Dari hasi kesimpulan di atas perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif atau rekomendasi baik bagi pihak pondok pesantren maupun bagi asatidz dalam aktivitas belajar santri.

1. Bagi Pondok Pesantren

Pihak pondok pesantren diharapkan dapat mengkondusifkan para jajaran pengajar dalam bidang studi fiqih dakwah untuk memaksimalkan kegiatan dakwah terhadap santri.

1. Bagi Asatidz

Diharapkan untuk mengevaluasi serta mereview santri dalam belajar fiqih dakwah secara materi maupun praktek.

1. **Saran**

Setelah peneliti mengamati jalannya aktivitas belajar santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jajaran asatidz diharapkan selalu berusaha semaksimal, seinovatif mungkin dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bidang studi fiqih dakwah untuk dapat mewujudkan tujuan yang belum tercapai secara maksimal (praktek santri dalam dakwah).
2. Hendaknya pimpinan Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, mengamati tenaga pengajar (asatidz) dilingkup asrama untuk menanggulangi keefektifan aktivitas belajar secara kuantitas dan kualitas pengajar terhadap santri.

# DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif*

*dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basri, hasan. Kapita selekta pendidikan, Bandung CV Pustaka Setia

Buku pelajaran, *Fiqih Dakwah*. Intermedia.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV

Pustaka Setia.

J. Moelong, Lexy. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya.

Lutfiani, Mustifa. 2016. *Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja*. Pemalang: STIT Pemalang.

Mahfudh, MA Sahal. 1994. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS.

Masyhar, Ali. 2016. *Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sayung,* Demak.

Nata, Abuddin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rasimin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, Yogyakarta:

Mitra Cendekia.

Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Satori, Djam’an dan Komaroh, Aan. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,

Bandung: Alfabeta.

Srifariyati dkk. 2018. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Pemalang: STIT Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Https://id.m.wikipedia.org/fikih diakses pada 12 agustus 2018 pada waktu 21.20 WIB.

Https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data- sekunder.html?m=1 diakses pada 21 Juli 2018, pada jam 20.32 WIB.

**Lampiran 1**

**PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar santri dalam bidang studi fiqih dakwah juga implementasi, serta faktor penghambat dan pendorong santri dalam aktivitas belajar di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang, yang meliputi:

1. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi, baik mengenai fisik maupun non fisik berupa aktivitas santri dalam pembelajaran bidang studi fiqih dakwah juga hasil dari proses pembelajaran, serta faktor penghambat dan pendorong santri dalam aktivitas.

1. Aspek yang diamati, meliputi:
2. Ruang lokasi dalam aspek fisik yaitu gedung, ruang belajar, asrama, kelas-kelas, dan sarana prasarana pondok.
3. Pelaku yaitu asatidz yang berperan mengupayakan, santri yang mengimplementasikan hasil belajar dalam bidang studi fiqih dakwah (skill dakwah).
4. Aktifitas yaitu proses pembelajaran fiqih dakwah, juga aktivitas belajar santri baik secara terstruktur maupun tak terstruktur.

**Lampiran 2**

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana pandangan asatidz tentang tujuan dari berdakwah?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan asatidz dalam kegiatan mengajar fiqih dakwah?
3. Bagaimana cara asatidz dalam menanamkan jiwa da’i terhadap santri?
4. Apakah sikap/perilaku santri juga mempengaruhi nilai yang diberikan?
5. Adakah cara khusus asatidz dalam memberikan pengetahuan kepada santrinya untuk serius dalam pembelajaran fiqih dakwah?
6. Apa saja yang menjadi kendala, saat metode pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang di inginkan?
7. Bagaimana asatidz dalam menyikapi santri yang kurang aktif dalam pembelajaran khususnya di bidang studi fiqih dakwah?

**Lampiran 3**

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 September 2018

Lokasi : Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah

 Pemalang

Sumber Data : Asatidz dan Santri

1. Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti mengikuti secara langsung aktivitas santri serta kegiatan-kegiatan proses pembelajaran dalam ruang lingkup ma’had khususnya pada bidang studi fiqih dakwah. Selain mengikuti, peneliti juga mengamati bentuk dari praktek santri dalam mengimplementasikan materi skill dakwah serta pengamatan untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan dan dorongan dalam aktivitas belajar.

Menurut hasil pengamatan penulis. Di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para santri ketika mengikuti pembelajaran fiqih dakwah serta mampu mempraktekan secara langsung dari hasil proses belajar bidang studi fiqih dakwah seperti kultum maupun tausiyah walaupun masih ada beberapa santri yang kurang maksimal dari segi teori belajar serta prakteknya.

1. Interpretasi Data

Dalam aktivitas belajar santri terkait bidang studi fiqih dakwah di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang cukup baik namun perlu pengembangan lagi secara inovasi dalam pengajaran serta pengamatan agar tujuan dari pembelajaran mampu mencapai pada angka yang maksimum.

**Lampiran 4**

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

**PONPES MODERN AL-MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG**

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Senin, 17 September 2018

Waktu Pelaksanaan : 17:00 WIB

Tempat Pelaksanaan : Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah

 Pemalang

Narasumber : Ust. Sapto Suhendro

Pewawancara : Alfian Baihaqi

Tema Wawancara : Seputar Aktivitas Belajar Santri

Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas Belajar Santri Khususnya

 Pada Bidang Studi Fiqih Dakwah dan Faktor yang

 Menjadi Penghambat dan Pendorong dalam

 Kegiatan Belajar Santri di Ponpes Modern Al

 Manaar Muhammadiyah Pemalang

**Hasil Wawancara**

Ustadz Sapto Suhendro (narasumber) sebagai Mudir atau Pimpinan di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang, penanaman dakwah terhadap santri baik dari skill, materi, mental, komunikasi, dan sebagainya. Hal tersebut adalah sudah selaku jajaran pengurus Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, dengan mencermati, memberikan stimulus, memperhatikan tiap pengajaran terkait fiqih dakwah.

Dengan harapan santri lulusan Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang mampu menjadi panutan sebagai uswatun khasanah di masyarakat yang nanti di singgahinya kelak.

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

**PONPES MODERN AL-MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG**

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Ahad, 16 September 2018

Waktu Pelaksanaan : 20:00 WIB

Tempat Pelaksanaan : Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah

 Pemalang

Narasumber : Ust. Faisal Amar

Pewawancara : Alfian Baihaqi

Tema Wawancara : Seputar Aktivitas Belajar Santri

Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas Belajar Santri Khususnya

 Pada Bidang Studi Fiqih Dakwah dan Faktor yang

 Menjadi Penghambat dan Pendorong dalam

 Kegiatan Belajar Santri di Ponpes Modern Al

 Manaar Muhammadiyah Pemalang

**Hasil Wawancara**

Ustadz Faisal Amar (narasumber) sebagai ustadz di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang, aktivitas belajar santri dalam bidang studi fiqih dakwah melalui penanaman dari segi materi, mental, komunikasi serta retorika mempengaruhi audiens, selain itu sebelum terjun ke masyarakat di adakannya praktek berupa tausiyah di kelas, kemudian asatidz mengevaluasi dari hasil praktek di kelas tersebut, sehingga santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang ketika lulus mampu menjadi seorang da’i yang mampu memberi pengaruh dalam kebaikan serta mengajak pada kebajikan.

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

**PONPES MODERN AL-MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG**

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Ahad, 16 September 2018

Waktu Pelaksanaan : 21:00 WIB

Tempat Pelaksanaan : Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah

 Pemalang

Narasumber : Ust. Tedi Gunawan

Pewawancara : Alfian Baihaqi

Tema Wawancara : Seputar Aktivitas Belajar Santri

Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas Belajar Santri Khususnya

 Pada Bidang Studi Fiqih Dakwah dan Faktor yang

 Menjadi Penghambat dan Pendorong dalam

 Kegiatan Belajar Santri di Ponpes Modern Al

 Manaar Muhammadiyah Pemalang

**Hasil Wawancara**

Ustadz Tedi Gunawan (narasumber) sebagai ustadz di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang, aktivitas belajar santri dalam bidang studi fiqih dakwah dari segi faktor hambatan tentu harus segera ditangani, seperti halnya dalam contoh: satu santri malas mempengaruhi tiga santri yang lainnya. Hal ini menjadi pusat pemerhatian asatidz dari segi pengajaran serta kedisiplinan, apalagi terkait pembelajaran fiqih dakwah dengan tujuan santri dapat menjadi seseorang yang sholeh dan sholeh dan mampu untuk menyeru kebaikan.

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

**PONPES MODERN AL-MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG**

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Ahad, 16 September 2018

Waktu Pelaksanaan : 15:30 WIB

Tempat Pelaksanaan : Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah

 Pemalang

Narasumber : Ust. Rahmat Hidayat

Pewawancara : Alfian Baihaqi

Tema Wawancara : Seputar Aktivitas Belajar Santri

Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas Belajar Santri Khususnya

 Pada Bidang Studi Fiqih Dakwah dan Faktor yang

 Menjadi Penghambat dan Pendorong dalam

 Kegiatan Belajar Santri di Ponpes Modern Al

 Manaar Muhammadiyah Pemalang

**Hasil Wawancara**

Ustadz Rahmat Hidayat (narasumber) sebagai ustadz di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang, aktivitas belajar santri dalam bidang studi fiqih dakwah tentu tidak luput dari acuan sebagai tonggak utama sebagai seorang da’i serta menjadi aset bagi ranah dalam Muhammadiyah. Karena santrri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, selain menjadi bengkel dari perilaku buruk menjadi baik, santri mampu untuk berdakwah dengan penerapan-penerapan metode secara kurikulum pondok yang tersalur melaluii asatidz terhadap santri.

Keberhasilan santri dalam berdakwah adalah kebanggaan mutlak sebagai pengajar ataupun asatidz di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

**PONPES MODERN AL-MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG**

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Ahad, 30 September 2018

Waktu Pelaksanaan : 15:30 WIB

Tempat Pelaksanaan : Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah

 Pemalang

Narasumber : Uwais Fadhil Multazam

Pewawancara : Alfian Baihaqi

Tema Wawancara : Seputar Aktivitas Belajar Santri

Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas Belajar Santri Khususnya

 Pada Bidang Studi Fiqih Dakwah dan Faktor yang

 Menjadi Penghambat dan Pendorong dalam

 Kegiatan Belajar Santri di Ponpes Modern Al

 Manaar Muhammadiyah Pemalang

**Hasil Wawancara**

Uwais Fadhil Multazam (narasumber) sebagai santri di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang, aktivitas belajar santri dalam bidang studi fiqih dakwah tentu tidak luput dari faktor penghambat serta pendorong dalam proses serta pencapaian tujuan pembelajaran, yang menjadikan faktor kuat dalam semangat belajar yakni ambisi serta penyerapan motivasi-motivasi baik dari keluarga maupun yang didapatkan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.

Keberhasilan santri dalam pembelajaran adalah kuatnya faktor pendorong berdakwah sekaligus kebanggaan mutlak sebagai pengajar ataupun asatidz di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang.

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

**PONPES MODERN AL-MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG**

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Ahad, 30 September 2018

Waktu Pelaksanaan : 16:00 WIB

Tempat Pelaksanaan : Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah

 Pemalang

Narasumber : Nafisahdani Putri Ardira

Pewawancara : Alfian Baihaqi

Tema Wawancara : Seputar Aktivitas Belajar Santri

Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas Belajar Santri Khususnya

 Pada Bidang Studi Fiqih Dakwah dan Faktor yang

 Menjadi Penghambat dan Pendorong dalam

 Kegiatan Belajar Santri di Ponpes Modern Al

 Manaar Muhammadiyah Pemalang

**Hasil Wawancara**

Nafisahdani Putri Ardira (narasumber) sebagai santri di Ponpes Modern Al-Manaar Muhammadiyah Pemalang, aktivitas belajar santri dalam bidang studi fiqih dakwah tentu tidak luput dari faktor penghambat serta pendorong dalam proses serta pencapaian tujuan pembelajaran, yang menjadikan faktor kuat dalam semangat belajar yakni tergantung dari tiap santri bagaimana penyerapan motivasi-motivasi baik dari keluarga maupun yang didapatkan di Ponpes Al Manaar. Sedangkan yang menghambat dalam belajar adalah kurangnya stimulus positif dari pihak keluarga maupun teman sebaya di Ponpes Al Manaar.

Keberhasilan santri dalam pembelajaran adalah kuatnya faktor pendorong berdakwah sekaligus kebanggaan mutlak sebagai pengajar ataupun asatidz di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang. Sedangkan kegagalann santri dalam proses pembelajaran adalah faktor penghambat serta PR untuk asatidz untuk segera menyelesaikannya, sehingga santri yang kurang semangat dapat kembali giat untuk proses serta pencapaian tujuan pembelajaran.

**Lampiran 5**

**DAFTAR NAMA-NAMA PENGAJAR**

**DI PONPES MODERN AL-MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **No.** | **Nama** |
| **1.** | Ust. Sapto Suhendro, S.Ag., M.Pd. | **11.** | Ustdh. Ista Rumawati, S.Pd.I |
| **2.** | Ust. Ahmad Zaenuri, S.Ag | **12.** | Ust. Tedi Gunawan, S.Pd.I |
| **3.** | Ust. H. Nur Falah Syarif, Lc | **13.** | Ustdh. Asrifa Nizaul Izzah |
| **4.** | Ust. Saefudin, S.Th.I | **14.** | Ustdh. Nurul Zahra |
| **5.** | Ustdh. Istiqomah Ilyas, S.Ag | **15.** | Ust. Faisal Amar |
| **6.** | Ustdh. Nur Aeni Martha | **16.** | Ust. Rahmat Hidayat |
| **7.** | Ustdh. Ernawati, S.Pd | **17.** | Ustdh. Zamrotul Imanda |
| **8.** | Ust. Alfian Baihaqi | **18.** | Ustdh. Nurul Fitrianti |
| **9.** | Ust. Hasan Sidiq Pribadi, S.Pd.I | **19.** | Ustdh. Nurfa Khasanah |
| **10.** | Ust. Mahmuzamil Ilham Fadli | **20.** | Ustdh. Kholda |

**DAFTAR NAMA SANTRI**

**di PONPES MODERN AL-MANAAR MUHAMMADIYAH PEMALANG**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **No.** | **Nama** |
| 1. | M. Alam Din Syamsudin | 77. | Yogi Saputra |
| 2. | Muh. Ikrar Maulana | 78. | Muhammad Irzham H |
| 3. | Fadlan El Tsaqif | 79. | Setyo Hadi Winoto |
| 4. | Wahyu Aldi Khasani | 80. | Azzam Abdul Zaki Al-Faruq |
| 5. | Faiz Aidil Fitron | 81. | M. Miftahudin |
| 6. | Muhammad Nur Kholis | 82. | Endi Maulana David |
| 7. | Riski Ihsan | 83. | Abdul Ja’far Karim |
| 8. | Ainur Rosyid Rohman | 84. | M. Egi Ardiansyah |
| 9. | Ridho Wahab | 85. | Umar Yusuf |
| 10. | Muhandis Nufi | 86. | Uwais Fadil Multazam |
| 11. | Zidan Nur Aziz | 87. | Saefuraiqi |
| 12. | Thufail Afif | 88. | Ahamd Slamet Riyadi |
| 13. | Abdiansyah Fikri  | 89. | Usman Yusuf |
| 14. | Riza Febrian | 90. | Ade Irfansyah |
| 15. | Naufal Iqbal A | 91. | Ahmad Muhajirin |
| 16. | Salman Al-Farisi | 92. | Ahmad Ziyan Hanif |
| 17. | Muhammad Muhtadibilah | 93. | Alex Sabil |
| 18. | Farrel Fathoni | 94. | Alfin Muftilhakim |
| 19. | Fahrul Abid | 95. | Arman Ahmad Zakariya |
| 20. | M. Pasha Hari Pratama | 96. | Aufa Zadda Naji Y |
| 21. | Panca Bramasta | 97. | Azinar Maulana F |
| 22. | Abdulla As Sidiq | 98. | Fadhil Muhaimin |
| 23. | Taufiq Al Hakim | 99. | Fastabiq Ibnu Akbar |
| 24. | Ahmad Faruq Al-Azhar | 100. | Galih Priyambudi |
| 25. | Lukmanul Hakim | 101. | Khoirul Multazam |
| 26. | Amre A. Khan | 102. | Muhammad Anwar Faras |
| 27. | Fairus Salwa Sajida | 103. | Muhammad Rizal Al Furqon |
| 28. | Naufal Zaki | 104. | Ramadhanil Oktabriyan |
| 29. | Safar Ar Ridho | 105. | Raya Rizki Permana |
| 30. | M. Ilham Ferdian | 106. | Rizal Khoirul Anam |
| 31. | Hanif Farhan | 107. | Jihan Nabila |
| 32. | Bachtiar Dwi Anggara | 108. | Jihan Assyifa |
| 33, | Khoirurrohim | 109. | Septiana Fara |
| 34. | Muhammad Ikhwan Shodiq | 110. | Siti Nurjanah |
| 35. | Muhammad Ilham Baihaqqi | 111. | Firda Zamaroh |
| 36. | Mizan Akmala | 112. | Farrelia Safita |
| 37. | Fata Hilmi Abiyu | 113. | Zilfa Fikri Amalia |
| 38. | Ghani Tsabit Al-banani Syaekhan | 114. | Dinda Riska Fatichah |
| 39. | Naufal Akmal Nur Alifiya | 115. | Roliafni Tri Nursanti P |
| 40. | Arkannajah Amrullah | 116. | Salsa Fahreza |
| 41. | Bintang Alfariski | 117. | Nafisahdani Putri A |
| 42. | Brayan Tri Laksono | 118. | Ananti Siyami |
| 43. | Dimas Prasetyo | 119. | Haifah Shaleh |
| 44. | Enggie Faturahman Ilham  | 120. | Hasna Akhlaqul |
| 45. | Esa Laksamana Bayu | 121. | Habibah Salma |
| 46. | Ghaes Aqiram | 122. | Merry Oktaviani |
| 47. | Ichsan Febriyansah Kabisat | 123. | Silmi Kaffah |
| 48. | M. Eko Santoso  | 124. | Zahra Amelia |
| 49. | Muhammad Khildan Baihaqi | 125. | Ayu Aisyah Rahmawati |
| 50. | Noval Kris Suriyansyah | 126. | Adelia |
| 51. | Singgih Dava Pribadi | 127. | Feni Nur Hikmah |
| 52. | Wildan Setiawan | 128. | Fitri Novita  |
| 53. | Fahmi Surya Putra | 129. | Navila Wilda |
| 54. | Nur Hidayah | 130. | Winda Ayu |
| 55. | Virginia Widya Sri | 131. | Putri Zahra Syakira |
| 56. | Aiga Hummana | 132. | Citra Maharani |
| 57. | Anggita Awalia Bilqis F | 133. | Shafina Nasywa |
| 58. | Dista Hanna | 134. | Adhwa Ainun Nisa |
| 59. | Hannum Puspita | 135. | Muti’ah Rahma |
| 60. | Melliana Nakhwa | 136. | Zulfa Laa Ralbo |
| 61. | Zahra Annida Hanif | 137. | Kayla Maulida |
| 62. | Diajeng Andien Assyifa | 138. | Anggi Melinda |
| 63. | Hasanta Khuluqi | 139. | Salwa Deswidia |
| 64. | Sri Riski Kurniasih | 140. | Nurinda Jernih Hati |
| 65. | Maulidya S | 141. | Filza Ghaisani |
| 67. | Anggi Melinda | 142. | Sabrina Rand |
| 68. | Aufia Tinandalyah | 143. | Farida Handayani |
| 69. | Supriatin Mellina | 144. | Eva Nurialla |
| 70. | Feni Riski Sahara | 145. | Yuni Amelia |
| 71. | Dina Putri | 146. | Berliana Tsaniyyah |
| 72. | Diva Ramadhani | 147. | Ella Aulia Zahra |
| 73. | Nella Ayu | 148. | Inayah Fajrin |
| 74. | Yunita Diani | 149. | Inky Afiana Audiana |
| 75. | Priyadana Sri Rejeki | 150. | Farah Khoiril Ismu |
| 76. | Fairuz Salwa | 151. | Ulfin Syariatulazizah |

1. Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2014, hlm: 103. [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm: 38. [↑](#footnote-ref-3)
3. Kementrian agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, hlm: 23. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*., hlm: 64. [↑](#footnote-ref-5)
5. Buku Pelajaran, *Fiqih Dakwah.* Intermedia, hlm: 30. [↑](#footnote-ref-6)
6. Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm: 197-199. [↑](#footnote-ref-7)
7. Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar op.cit.,* hlm: 101. [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, hlm: 320-321. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sardiman A.M., *op.cit.,* hlm: 56. [↑](#footnote-ref-10)
10. Https://id.m.wikipedia.org/fikih diakses pada 12 agustus 2018 pada waktu 21.20 WIB. [↑](#footnote-ref-11)
11. Buku Pelajaran, *Fiqih Dakwah*. Intermedia, hlm: 70. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,* hlm: 30. [↑](#footnote-ref-13)
13. MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LkiS, 1994, cet. I, hlm: 370. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*., hlm: 371. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ali Masyhar, *Aktivitas Belajar Peserta Didik* *Dalam Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Sayung Demak*, 2016. [↑](#footnote-ref-16)
16. Srifariyati dkk, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, Pemalang: STIT Press, 2018, hlm: 5-6. [↑](#footnote-ref-17)
17. Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010, hlm: 58. [↑](#footnote-ref-18)
18. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm: 305-306. [↑](#footnote-ref-19)
19. Amirul Hadi dan Hariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998, hlm: 65. [↑](#footnote-ref-20)
20. Http://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?

m=1 diakses pada 1 Juni 2018, pada jam 22.32 WIB. [↑](#footnote-ref-21)
21. Sugiyono, o*p.cit*. hlm: 309. [↑](#footnote-ref-22)
22. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm: 129. [↑](#footnote-ref-23)
23. Sugiyono, o*p.cit*. hlm: 310-313. [↑](#footnote-ref-24)
24. Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm: 88. [↑](#footnote-ref-25)
25. Sugiyono, o*p.cit*., hlm: 319-320. [↑](#footnote-ref-26)
26. Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm: 91. [↑](#footnote-ref-27)
27. Mustifa Lutfiani, *Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja*, Pemalang: STIT Pemalang, 2016, hlm: 45. [↑](#footnote-ref-28)
28. Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm: 288-289. [↑](#footnote-ref-29)
29. Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011, hlm: 103. [↑](#footnote-ref-30)
30. Djam’an Satori dan Aan Komaroh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm: 164-168. [↑](#footnote-ref-31)
31. Hasil Wawancara dengan Faisal Amar, Pengajar Fiqih Dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, Ahad 16 September 2018 Pukul 20:00 WIB. [↑](#footnote-ref-32)
32. Hasil Wawancara dengan Tedi Gunawan, Ustadz di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, Ahad 16 September 2018 Pukul 21:00 WIB. [↑](#footnote-ref-33)
33. Hasil Wawancara dengan Uwais Fadhil Multazam, Santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, Ahad 30 September 2018 Pukul 15:30 WIB. [↑](#footnote-ref-34)
34. Hasil Wawancara dengan Nafisahdani Putri Ardira, Santri di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang. Ahad 30 September 2018 Pukul 16:00 WIB. [↑](#footnote-ref-35)
35. Hasil Observasi, Aktivitas Santri dalam Proses Belajar Mengajar, Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, Sabtu 15 September 2018. [↑](#footnote-ref-36)
36. Hasil Wawancara dengan Rahmat Hidayat, Ustadz di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, Ahad 16 September 2018 Pukul 16:00 WIB. [↑](#footnote-ref-37)
37. Hasil Wawancara dengan Faisal Amar, Pengajar Fiqih Dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, Ahad 16 September 2018 Pukul 20:00 WIB. [↑](#footnote-ref-38)
38. Hasil Wawancara dengan Faisal Amar, Pengajar Fiqih Dakwah di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, Ahad 16 September 2018 Pukul 20:00 WIB. [↑](#footnote-ref-39)
39. Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm: 281. [↑](#footnote-ref-40)
40. Hasil Wawancara dengan Ust. Sapto Suhendro, Pimpinan di Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, Senin 17 September 2018 Pukul 17:00 WIB. [↑](#footnote-ref-41)
41. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm: 601. [↑](#footnote-ref-42)
42. Hasil Observasi, Aktivitas Santri dalam Proses Belajar Mengajar, Ponpes Modern Al Manaar Muhammadiyah Pemalang, Sabtu 15 September 2018. [↑](#footnote-ref-43)